

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan individu untuk berbagai profesi, tetapi juga menciptakan generasi baru yang siap mendidik dan membimbing. pelaksanaan pendidikan menjadi kewajiban dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan direncanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Salah satu profesi yang sangat berperan dalam kemajuan pendidikan adalah guru (Putri, 2021).

Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik karakter. Oleh karena itu, ketersediaan guru yang berkualitas dan berdedikasi sangat diperlukan untuk memenuhi tuntutan pendidikan nasional. Bahkan dapat dikatakan tenaga pendidik atau guru sebagai pilar dari struktur sistem pendidikan, dimana ketika pilar itu terbentuk dengan maksimal maka sistem pendidikan yang berjalan akan dengan mudah mencapai tujuan dari pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru (Retnawati & DII, 2018).

Upaya pemerintah dalam mencapai keberhasilan pendidikan untuk menciptakan guru yang berkualitas dan pemerataan guru adalah melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) (Elga Andina1, 2021). PPG adalah Program Pelatihan Guru dirancang untuk mempersiapkan calon guru yang berkualitas dengan memberikan pelatihan intensif yang meliputi aspek pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian (Hidayat et al., 2023). Program ini memberikan pelatihan yang lebih mendalam tentang pedagogik, manajemen kelas, dan kurikulum. Dengan adanya PPG, mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru dapat memperoleh keterampilan

yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif, sehingga dapat mengurangi kekurangan guru berkualitas (Andina, 2021). PPPK atau pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja dilakukan untuk: (1) perbaikan tata kelola guru (2) penyelesaian isu guru honorer; dan (3) reformasi birokrasi dengan peningkatan kualitas layanan publik oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), serta pemenuhan tenaga pendidik (Kemendikbud, 2021).

Namun, saat ini Indonesia menghadapi tantangan serius terkait kekurangan tenaga guru. Berdasarkan laporan hasil penelitian oleh Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa disekolah Negeri khususnya kejuruan total guru sebanyak 62.105 dengan jumlah ideal seharusnya 88.091, dan guru yang akan pensiun sebanyak 1.178 guru. Sementara disekolah Swata kejuruan total guru saat ini 54.328 dengan jumlah ideal seharusnya sebanyak 119.513 guru (Supriyadi, 2020). Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru di lapangan. Kekurangan ini berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Selain itu, masalah kualifikasi dan kompetensi guru di Indonesia masih tergolong rendah. hasil uji kompetensi guru menunjukkan rata-rata skor kompetensi guru adalah 57 dari 100 (Revina & Huang, 2020). Dapat disimpulkan masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi memadai untuk mengajar. Padahal, berbagai penelitian meyakini kualitas guru memengaruhi prestasi murid (Francis et al., 2019).

Universitas berperan penting dalam menciptakan guru yang berkualitas melalui penyelenggaraan mata kuliah kependidikan yang komprehensif, pelatihan praktik mengajar, dan pengembangan kompetensi pedagogik, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) adalah salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan perguruan tinggi yang menghasilkan calon tenaga pendidik atau guru sesuai dengan keahliannya, hal ini mencakup pembentukan guru kejuruan, termasuk guru SMK atau guru vokasi, melalui program studi Pendidikan Tata Busana. Program studi Pendidikan tata busana dibentuk untuk menghasilkan calon guru yang kompeten, sebagaimana tertuang dalam visi program studi pendidikan tata busana Universitas

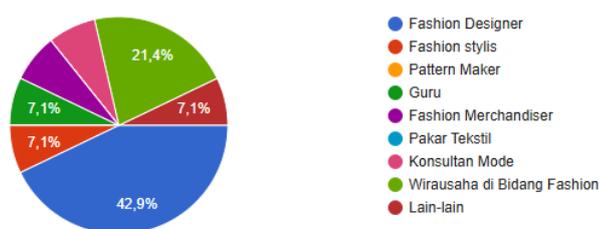
Negeri Jakarta yaitu “menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul secara nasional dalam bidang Kependidikan Tata Busana yang berwawasan kewirausahaan. Berdasarkan visi misi dan tujuan program studi pendidikan tata busana tersebut mahasiswa dibekali dengan berbagai mata kuliah kependidikan seperti perencanaan pengajaran, kompetensi pendidikan dll yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan tinggi, selain itu mahasiswa juga dibekali pembelajaran *microteaching* hingga praktik keterampilan mengajar (PKM) disekolah.

Seorang guru diwajibkan memiliki penguasaan terhadap empat kompetensi dasar, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Melalui guru akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian, kematangan emosional, moral, serta spiritual.

Minat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan seorang, baik dalam hal studi, pekerjaan, maupun aktivitas lainnya (Sari & Rusdarti, 2020). Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi, sebagai salah satu aspek yang menjadikan seseorang dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi tersebut. Minat ini akan menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengadopsi perilaku dan peran yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru (Sholichah & Pahlevi, T., 2021) Minat adalah sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi juga minat mendorong orang melakukan kegiatan dan menyebabkan orang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Minat menjadi guru secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap baik atau tidaknya kualitas yang dimiliki calon seorang guru yang akan berujung untuk mutu pendidikan sendiri, apabila pendidik memiliki minat dan kecintaan terhadap profesi guru, maka pekerjaan yang sedang dikerjakan dapat memperoleh hasil yang memuaskan (Putri, 2021).

Sejalan pada penelitian yang dibuat oleh Pranawulan Dwi Anugerah, Studi Penelusuran (Tracer Study) Alumni Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana

Universitas Negeri Jakarta Tahun Kelulusan 2018-2020, diperoleh hasil dengan latar belakang pendidikan alumni yaitu banyak yang menjadi Guru di bidang busana sebesar 28% alumni, dengan status pekerjaan sebagai karyawan kontrak sebesar 43% alumni. Berdasarkan penelitian lain oleh Alfiani Rizki Khoerunnisa dan Anggi Noviyanti studi penelusuran (Trecer Study) Alumni Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana angkatan 2019-2023 diperoleh data responden yang terjaring bekerja dibidang pendidikan sebanyak 40 dari jumlah populasi 201 alumni, dan yang bekerja dibidang non kependidikan sebanyak 150 alumni yang terjaring dari total populasi sebanyak 201 alumni. Penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun ada lulusan yang memiliki potensi untuk menjadi guru, banyak di antara mereka yang memilih jalur karir lain.



Gambar 1. 1 Pra Observasi

Menurut data hasil pra observasi hanya terdapat 21,4 % mahasiswa yang ingin menjadi guru sebagai profesi utamanya. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi guru antara lain 1) Faktor dari diri sendiri (internal) menjadi faktor tidak berminat mahasiswa menjadi guru yang sangat mempengaruhi, karena para subjek sadar akan kemampuan diri sendiri. 2) Faktor Eksternal baik itu dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor gaji yang juga mempengaruhi para subjek untuk tidak berminat menjadi guru (Sukma, Fruri Stevani, & Ernia Duwi Saputri, 2020).

Penelitian yang berkaitan dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu, oleh Hera Febrianty 2022 yang berjudul minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial universitas Negeri Jakarta dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu

Sosial Universitas Negeri Jakarta memiliki minat untuk menjadi guru sebesar 76.50 persen hal ini menandakan bahwa termasuk kedalam kategori minat tinggi. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) menunjukkan bahwa konasi (kehendak) yaitu hasrat, kemauan dan motivasi menjadi guru berada pada kategori kurang berminat.

Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi Universitas program studi bidang kependidikan khususnya untuk menarik minat mahasiswa agar lebih berminat dan siap untuk berkarier di bidang pendidikan. Berdasarkan konteks ini, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui sebuah penelitian yang berjudul "**Minat Mahasiswa untuk Menjadi Guru.**" Yang diukur berdasarkan indikator teori minat yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat dikemukakan, antara lain :

1. Adanya ketidakseimbangan antara jumlah guru dengan kebutuhan ideal guru.
2. Hasil trecer studi pendidikan tata busana 2018 – 2020 yang sebagian besar lulusannya bukan bekerja sebagai pendidik atau guru.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini membatasi masalah:

- 1) Respoden dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2020-2023 yang sudah mendapatkan mata kuliah kependidikan.
- 2) Minat Mahasiswa Pendidikan Tata Busana untuk menjadi guru diukur berdasarkan Indikator minat menurut (Ahmadi, 2017) yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni **bagaimanakah minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi guru?**

## 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta angkatan

## 1.6. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. **Bagi Mahasiswa,** Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan minat menjadi guru dan menjadi guru yang kompeten.
- b. **Bagi Program Studi,** Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga terwujud lulusan yang siap kerja.
- c. **Bagi Pembaca,** Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan dapat bermanfaat dalam menambah pemahaman lebih dalam tentang minat mahasiswa menjadi guru.

*Intelligentia - Dignitas*